

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA UKM TELUR ASIN CAP LAS BREBES

Oleh:

Ristiawan Budi Aji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro

Email: awankkacil.ak@gmail.com

ABSTRAK

Metode *full costing* merupakan metode yang cukup membantu dalam terjadinya suatu produk itu menjadi *overcosting* atau *undercosting* yang diakibatkan oleh terjadinya distorsi dalam pembebanan biaya. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* diharapkan menjadi alat bantu dalam pengelolaan suatu produk manufaktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produk yang ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*, menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* yang telah dilakukan dan memberikan harga jual kepada perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada UKM Telur Asin cap LAS Brebes. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak perusahaan dengan melakukan tanya jawab pada pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Selain itu penulis juga melakukan riset kepustakaan dengan membaca buku-buku panduan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

Hasil dari penelitian menunjukkan harga jual dan dari perhitungan harga pokok produk pada produk telur asin dengan menggunakan metode *full costing*, apabila dibandingkan dengan harga yang digunakan oleh perusahaan maka metode *full costing* memberikan hasil yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena dalam menghitung harga pokok produk, metode *full costing* mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses produksi sehingga dapat menunjukkan hasil yang akurat.

Kata kunci : Metode *Full Costing*, Harga Pokok Produk, dan Harga Jual

ABSTRACT

Full costing method is a method that pretty helpfull in the case to make a product become overcosting or undercosting that result by a distortion in cost assessment. Determining Cost of Production using Full Costing method expected to become help assist in management to manufacturing a product. the purpose of this research is to analyzing calculation ratio between Cost of Production that defined by the company side using full costing method, analyze counting result by using full costing method that has been done and give selling price to the company.

This research held on SMEs Telur Asin Brand of LAS Brebes. Data has been obtained by interview with the company side. Besides, the writer also make a literature research by reading guidebook that get in touch with this essay.

Result from this research show selling price and from calculation Cost of Production on Telur Asin product by using Full Costing method, if it compare with price that used by the

company then Full Costing method provide bigger result. That happen because in Cost of Production calculation, Full Costing method identify costs that can support in production process so that can show precise result.

Keywords : Full Costing Method, Cost of Production, and Selling Price

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia perekonomian, banyak sekali perusahaan yang terus berkembang dengan baik. Tidak hanya perusahaan besar, namun perusahaan kecil pun ikut berkembang dengan baik. Perusahaan kecil juga mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang besar dan menguasai pasar

Di Indonesia sekarang ini sedang dilanda oleh banyak permasalahan, salah satunya adalah pengangguran dan kemiskinan. UKM adalah salah satu cara pemerintah untuk memperkecil angka pengangguran dan kemiskinan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan UKM ini harus benar-benar diperhatikan oleh pemerintah karena pemerintah akan terbantu dengan adanya UKM ini.

UKM merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat serta merupakan salah satu industri yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk dan mendapatkan laba. Untuk itu UKM juga perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja (Sudarno, 2013). Kebijakan itu berupa penentuan harga pokok produksi.

Penerapan biaya produk dengan menggunakan system tradisional dalam menentukan harga pokok produksi masih banyak digunakan oleh perusahaan. Metode ini kurang sesuai dengan jenis produk atau jasa yang sangat bervariasi, sehingga memberikan informasi biaya yang terdistorsi atau tidak akurat. Hal ini mengakibatkan berbagai macam masalah karena produk yang dihasilkan tidak benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi. Sebagai akibatnya akan muncul harga pokok produksi pada produk, yaitu *under costing* (biaya yang terlalu rendah) dan *over costing* (biaya yang terlalu tinggi) (Horngren,2008).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UKM telur asin cap LAS Brebes, menganalisis dan membandingkan hasil dari perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UKM dan untuk mengetahui harga jual dengan laba yang diinginkan UKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Bustami dan Nurlela (2006) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga produk dari suatu produk yang diproduksi dan dijual dipasar, baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Konsep dan Pengertian Biaya

Menurut William K. Carter (2009) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Hansen dan Mowen (2004) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan member manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2012) berpendapat bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dari unsur pokok dalam definisi biaya di atas dapat diambil empat kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang terjadi atau yang akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Ketepatan dan keakuratan dari informasi biaya yang tersedia memungkinkan manajemen untuk melakukan pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk dapat menghasilkan output yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input yang dikorbankan. Selain itu pimpinan perusahaan dapat menyempurnakan kembali dengan informasi biaya yang lengkap melalui prosedur dan kebijakan-kebijakan yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

Klasifikasi Biaya

Dengan adanya akuntansi biaya dalam masalah klasifikasi biaya, yaitu proses mengelompokkan berbagai macam biaya ke dalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Ada beberapa cara penggolongan atau klasifikasi biaya menurut Mulyadi (2012), yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.

Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar". Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi adalah jumlah dari tiga

elemen biaya yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Pengertian dari ketiga elemen di atas adalah:

i. Biaya bahan baku

Biaya Bahan baku merupakan biaya semua bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi dan dapat dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produk jadi. Perusahaan manufaktur dapat memperoleh bahan baku dari pembelian local, impor atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan seperti biaya pembelian bahan, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain. Transaksi pembelian bahan baku melibatkan bagian produksi, gudang, pembelian dan penerimaan barang.

ii. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah/gaji karyawan yang secara fisik berhubungan langsung dengan proses pembuatan produk. Biaya ini juga langsung dapat diperhitungkan sebagai harga pokok produk. Contohnya adalah upah/gaji tukang jahit pada perusahaan garmen, tukang dalam pembuatan meja, dan lain-lain.

iii. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dapat digolongkan menjadi enam bagian, yaitu:

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung
3. Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik
4. Reparasi dan perawatan aktiva tetap pabrik
5. Biaya listrik dan air
6. Biaya asuransi pabrik
7. Biaya *overhead* lain-lain

b. Biaya Komersial

Biaya komersial dapat digolongkan ke dalam:

1. Biaya pemasaran, yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya promosi, biaya iklan, biaya pengiriman, biaya contoh (*sample*) dll.
2. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
Contohnya biaya gaji karyawan bagian keuangan, personalia dan bagian hubungan masyarakat, dll.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, yaitu:

a. Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi. Biaya terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai, jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Oleh karena itu biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya ini tidak mudah

diidentifikasi dengan produk tertentu. Misalnya dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi disuatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.
 - a. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proposional dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya semi variabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik dari karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya ini adalah biaya yang secara totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi perubahannya tetap tidak proposional. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, maka sebaliknya semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahan yang terjadi tidak sebanding. Contohnya biaya listrik yang digunakan.
 - c. Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Pada biaya tetap, biaya satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, jadi semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan. Contohnya gaji direktur produksi.
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

Biaya dapat dibagi menjadi dua atas dasar jangka waktu manfaatnya: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

 - a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi yang akan datang dan dilaporkan sebagai aktiva.
 - b. Pengeluaran Penghasilan (*Revenue Expenditures*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada saat periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi dan dilaporkan sebagai beban.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menjadi dasar dalam menentukan harga jual. Dalam mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual perusahaan harus menentukan harga jual. Biaya tersebut sering disebut sebagai harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, menurut Kuswadi (2005) bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual. Tujuan dilakukannya harga pokok produksi adalah:

1. Untuk menentukan harga jual suatu produk
2. Menentukan kebijakan dalam penjualan
3. Pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus tepat dalam menentukan harga pokok produksi. terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi jika perusahaan tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan teliti, yaitu:

1. Harga pokok yang diperhitungkan terlalu rendah (*under costing*)

Harga pokok yang rendah, akan menyebabkan harga jual pada produknya pun menjadi rendah, sehingga rendahnya harga pokok yang ditetapkan dapat merugikan perusahaan itu

sendiri. Walaupun perusahaan dapat menjual produknya dengan cepat terjual habis karena harga jual yang terlalu rendah, akan tetapi perusahaan terjadi kerugian karena harga jual yang tidak semestinya. Keuntungan pada perusahaan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut.

2. Harga pokok yang ditentukan terlalu tinggi (*over costing*)
Kondisi harga pokok yang tinggi dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan karena menyebabkan harga jual pada produk di pasar menjadi lebih mahal. Sehingga dalam memasarkan produknya, perusahaan akan mengalami kesulitan dan kalah dalam bersaing dengan perusahaan lain.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya perunit produk jadi, sehingga dapat mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Untuk menghitung laba suatu perusahaan dengan cara mengkurangkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan. Menurut Mulyadi (2005) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk
Perusahaan yang memproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi non biaya.
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi
Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
3. Menghitung Laba Rugi Periodik
Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saatnya manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca
Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjaaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang ada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Witjaksono (2006) metode perhitungan harga pokok membahas mengenai tata cara atau metode penyajian informasi biaya produk dan jasa berdasarkan informasi dari sistem akumulasi biaya dan sistem biaya. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap

maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

| | | |
|---------------------------------------|-----|-------|
| Persediaan awal | | xxx |
| Biaya bahan baku | xxx | |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxx | |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap | xxx | |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel | xxx | |
| Total biaya produksi | | xxx |
| | | xxx |
| Persediaan akhir | | (xxx) |
| Harga pokok produksi | | xxx |

Metode Penentuan Harga Jual

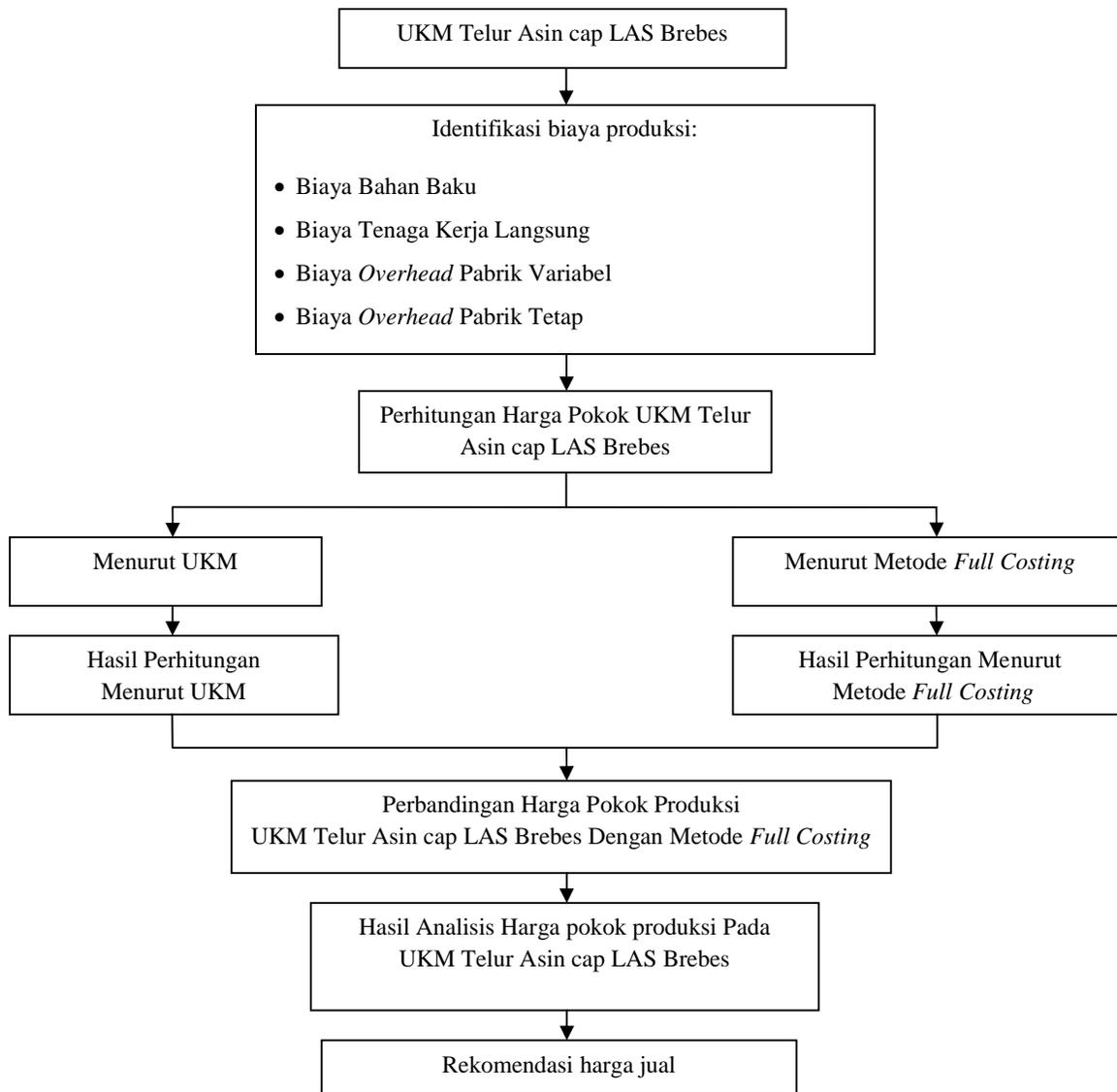
Menurut Mulyadi (2001), metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing*, yaitu karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu presentase *markup* (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu. Penentuan harga jual berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan. Rumus perhitungan harga jual per unit atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan dalam persamaan ini:

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{Biaya yang berhubungan langsung dengan volume} + \text{Presentase Markup}$$

$$\text{Presentase Markup} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya yang tidak terpengaruhi langsung oleh volume}}{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk}}$$

Kerangka Pemikiran

Agar penelitian mudah dipahami maka berikut digambarkan kerangka pemikiran untuk menjelaskan alur pemikiran penelitian supaya lebih jelas:



Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Untuk melengkapi penelitian ini, data yang dikumpulkan sebagai bahan penyusunan proposal adalah :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli. Yang dimaksud sumber asli adalah sumber pertama darimana data tersebut diperoleh. Contoh dari penelitian ini adalah gambaran umum perusahaan, pembagian tugas masing-masing bagian baik berupa dokumen maupun melalui hasil wawancara kepada pihak UKM telur asin cap LAS Brebes.
2. Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia, sehingga kita dapat mencari dan mengumpulkan. Data sekunder dapat diperoleh melalui studi literature dan mengumpulkan. Data sekunder dapat diperoleh melalui studi literature yang dilakukan melalui pencarian data-data yang bersifat teoritis yang ada hubungannya dengan objek

penelitian dengan memanfaatkan berbagai laporan, data-data perusahaan, browsing di internet, jurnal, buku-buku pendukung, serta dari penelitian terdahulu

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder pada UKM telur asin cap LAS Brebes dalam penelitian ini adalah:

1. Responden, data yang dihasilkan dari wawancara langsung dengan pihak manajemen UKM telur asin cap LAS Brebes mengenai data yang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan adalah data yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penyusunan proposal khususnya penentuan harga jual UKM telur asin cap LAS Brebes.
2. Dokumen, data yang diberikan berasal dari informasi yang diberikan oleh bagian manajemen, publikasi artikel akuntansi, seperti: jurnal akuntansi dan buku yang menunjang penelitian.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data ini dengan menggunakan metode wawancara kepada pemilik UKM untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari pembahasan dalam proposal ini yang sumber-sumbernya secara tertulis. Data yang dihasilkan dari kepustakaan hanya data pelengkap saja.

3. Dokumenter

Metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan lainnya yang berkaitan dengan data perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang diukur dalam skala numerik atau angka, analisis kuantitatif disini yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui apakah harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sudah tepat atau belum. Data yang diperoleh kemudian dirinci dan diolah. Hasil pengolahan data tersebut kemudian dianalisis untuk melihat perbandingannya, kemudian dijadikan dasar penetapan harga jual yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan. Analisis kuantitatif dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi untuk membandingkan harga jual dengan metode yang telah dilakukan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*.

Sedangkan kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana dalam metode ini penulis memperoleh data yang berupa struktur organisasi, peralatan yang digunakan dalam proses produksi, dan proses pelaksanaan produksi. Selain itu penulis juga menyajikan data yang sudah jadi kepada pemilik, yaitu data yang berupa harga jual dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penetapan harga pokok produksi adalah:

1. Mengidentifikasi biaya produksi UKM telur asin cap LAS Brebes.
 - a. Biaya Bahan Baku.
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung.
 - c. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel
 - d. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap
2. Melakukan perhitungan biaya produksi:
 - a. Berdasarkan metode UKM.
 - b. Berdasarkan metode *full costing*.
3. Mengidentifikasi perbandingan hasil perhitungan biaya produksi antara UKM dengan *full costing*.
4. Menganalisa hasil harga pokok produksi pada UKM
5. Memberikan rekomendasi harga jual yang layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 8

Perhitungan HPP Telur Asin Rebus pada UKM Telur Asin cap LAS Brebes

| Biaya | Kebutuhan per bulan | Harga per satuan (Rp.) | Jumlah (Rp.) |
|--------------------------------------|---------------------|------------------------|-------------------|
| Telur Bebek | 45.000 butir | 1.900 | 85.500.000 |
| Tanah Liat | 600 kg | 350 | 210.000 |
| Garam | 210 kg | 1.200 | 252.000 |
| Gas 3 kg | 45 buah | 17.000 | 765.000 |
| Bensin | 180 liter | 6.700 | 1.206.000 |
| Tenaga Kerja | Estimasi biaya | | 3.000.000 |
| Total Biaya | | | 90.933.000 |
| Jumlah Total Produksi (butir) | | | 45.000 |
| HPP per butir | | | 2.020,73 |
| Pembulatan | | | 2.100 |

Tabel 9

Perhitungan HPP Telur Asin Asap pada UKM Telur Asin cap LAS Brebes

| Biaya | Kebutuhan per bulan | Harga per satuan (Rp.) | Jumlah (Rp.) |
|--------------------------------------|---------------------|------------------------|-------------------|
| Telur Asin Rebus | 13.500 | 2.000 | 27.000.000 |
| Batok Kelapa | 240 kg | 625 | 150.000 |
| Bensin | 90 liter | 6.700 | 603.000 |
| Total Biaya | | | 27.753.000 |
| Jumlah Total Produksi (butir) | | | 13.500 |
| HPP per butir | | | 2055,77 |
| Pembulatan | | | 2.100 |

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode yang Diterapkan oleh Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dianalisis, terdapat perbedaan antara metode perhitungan harga pokok dengan metode yang dilakukan perusahaan dengan metode *full costing*.

Tabel 36
Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode yang Diterapkan
Oleh Perusahaan Dan Metode *Full Costing*.

| Jenis Produk | Perusahaan (Rp) | Full Costing (Rp) | Selisih (Rp) | Keterangan |
|------------------|-----------------|-------------------|--------------|------------|
| Telur Asin Rebus | 2.020,73 | 2.020,56 | 0,17 | Kurang |
| Telur Asin Asap | 2055,77 | 2.191,95 | 136,18 | Lebih |

Dalam usahanya UKM Telur Asin cap LAS Brebes telah menentukan perhitungan harga jualnya sendiri. Laba yang diinginkan adalah 25% dari harga pokok produksi. Untuk menentukan harga jual telur asin rebus dapat ditentukan sebagai berikut:

Perhitungan *Markup* :

| | | | |
|---|---|---------------|---|
| Biaya Pengembangan dan Pemasaran | : | 700.000 | |
| Laba yang diharapkan (25% x 90.925.395) | : | 22.731.348,75 | + |
| Jumlah | : | 23.431.348,75 | |
| Biaya Produksi | : | 90.925.395 | |

$$\% \text{ Markup} = (23.431.348,75 / 90.925.395) \times 100\% = 25,7\%$$

Perhitungan Harga Jual :

| | | | |
|------------------------------------|---|----------------|---|
| Biaya Produksi | : | 90.925.395 | |
| % <i>Markup</i> = 33% x 90.925.395 | : | 23.367.826,52 | + |
| Jumlah Harga Jual | : | 114.293.221,52 | |
| Volume produk | : | 45.000 | / |
| Harga Jual per butir | : | 2.539,84 | |
| Pembulatan | : | 2.600 | |

Sedangkan untuk telur asin asap adalah sebagai berikut:

Perhitungan *Markup* :

| | | | |
|---|---|--------------|---|
| Biaya Pengembangan dan Pemasaran | : | 300.000 | |
| Laba yang diharapkan (25% x 29.591.375) | : | 7.397.843,75 | + |
| Jumlah | : | 7.697.843,75 | |
| Biaya Produksi | : | 29.591.375 | |

$$\% \text{ Markup} = (7.397.843,75 / 29.591.375) \times 100\% = 26\%$$

Perhitungan Harga Jual :

| | | | |
|------------------------------------|---|--------------|---|
| Biaya Produksi | : | 29.591.375 | |
| % <i>Markup</i> = 26% x 29.591.375 | : | 7.693.757,5 | + |
| Jumlah Harga Jual | : | 37.285.132,5 | |
| Volume produk | : | 13.500 | + |
| Harga Jual per butir | : | 2.761,74 | |
| Pembulatan | : | 2.800 | |

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Pada UKM Telur Asin cap LAS Brebes telah melakukan perhitungan biaya produksi untuk produk telur asin rebus dan telur asin asap dengan metode yang sangat sederhana. Perhitungan yang sederhana itu dengan hanya menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, yaitu biaya bahan baku dan biaya lain-lain. Dalam perhitungan tersebut masih terdapat biaya *overhead* yang tidak dihitung oleh UKM Telur Asin cap LAS Brebes dalam melakukan proses produksi. Jadi hasil

- perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode perusahaan atas produk telur asin rebus adalah Rp. 2020,73 dan telur asin asap adalah Rp. 2055,77
2. Dengan perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full costing* yang dilakukan pada usaha UKM Telur Asin cap LAS Brebes dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi telur asin rebus dan telur asin asap. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi telur asin yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun *variable*. Jadi hasil perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* atas produk telur asin rebus adalah Rp. 2.020,56 dan telur asin asap Rp. 2.191,95.
 3. Adanya perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan karena biaya *overhead* pabrik tidak dibebankan secara tepat pada metode perusahaan. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan terjadinya *undercosting* dan *overcosting* dalam menentukan harga jual suatu perusahaan. Oleh karena itu bagi setiap perusahaan sangatlah penting dalam menentukan harga pokok produksi.

Saran

1. Sebaiknya UKM Telur Asin cap LAS Brebes menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksi, karena metode ini lebih tepat dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. Metode *full costing* mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses produksi sehingga dapat menunjukkan hasil yang akurat.
2. Sebaiknya UKM Telur Asin cap LAS Brebes memperhitungkan lebih rinci dari biaya bahan baku penolong seperti sabun cuci, spons alat cuci, sarung tangan, krat telur dan kardus telur serta biaya listrik, perawatan kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan, mesin, dan kendaraan karena merupakan elemen penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempatbelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, dkk. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sudarno, Ilham. 2013.*Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Otakkanan Production di Yogyakarta*,Diponegoro *Journal of Accounting*,Vol.2 No.2:1-14
ISSN: 2337-3806.

Witjaksono, Armanto.2006.*Akuntansi Biaya,Edisi 1*.Graha Ilmu:Yogyakarta.